

PERKEMBANGAN KOPETENSI 4C MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) ANAK PINGGIRAN MELAUJI KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR ANAK USIA DINI DI KOTA MAKASSAR

ST Yuliyani A.¹, Abd Hakim Naba², Riskal Fitri³.
¹²³ Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
styuliania39@gmail.com¹,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan kompetensi 4C melalui kegiatan asistensi mengajar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitiannya adalah peserta didik, guru dan orang tua di TK Pabatta Ummi Antang. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait antara satu sama lain, yaitu: reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut adalah bahwa dalam penerapan Kompetensi 4C orang tua peserta didik sudah menerapkan kepada peserta didik. Dalam kompetensi 4C ini melalui keterampilan berfikir kritis, berfikir kreatif, melalui komunikasi dan yang terakhir berkolaborasi. Ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar melalui kompetensi 4C ini membuat peserta didik sangat antusias dan bersemangat selama berlangsungnya pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Keterlibatan antar guru dan orang tua peserta didik sangatlah penting yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi 4C sangatlah diperlukan, terutama dalam hal proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas serta bertujuan agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Perkembangan Kompetensi 4C, Asistensi Mengajar

Submitted	Accepted	Published
August 30th 2023	September 16th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) membantu dalam memperluas pengalaman pada semua program studi terkhususnya pada program studi pendidikan anak usia dini yang dapat saling berkaitan agar dapat terciptanya guru yang hebat dengan wawasan yang luas dan Program MBKM ini mencangkup melalui Kompetensi 4C yaitu *Critical Thinking* (Berfikir Kritis), *Creativitas* (Berfikir kreatif), *Collaboration* (Kolaborasi atau Bekerja Sama), dan *Comunikation* (Komunikasi)

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 6, menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat : 6).

Pada ayat ini dinyatakan secara umum bahwa pentingnya meneliti dan memeriksa keabsahan serta akurasi sebuah data dan informasi yang sampai kepada kita dengan merujuk pada sumber-

sumber informasi yang dapat dipercaya/dipertanggung-jawabkan dan kredibel agar kita terhindar dari dosa fitnah ataupun musibah yang disebabkan oleh kelalaian dalam menerima dan mengedarkan sebuah berita

Dalam kompetensi 4C melalui program MBKM mencakup tentang keterampilan atau kemampuan yang harus dikembangkan dalam artian keterampilan yang dimiliki seseorang berani menghadapi sebuah keterampilan dalam program MBKM mampu mendorong, memproduksi atau menghasilkan ide-ide yang menjadi solusi dalam masalah pembelajaran, seperti yang terjadi di TK Pabatta Ummi Antang Pada program MBKM ini merupakan program pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan berguna serta dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif melalui asistensi mengajar. Asistensi mengajar merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam berkolaborasi bersama guru dan orang tua peserta didik di berbagai satuan pendidikan formal, nonformal dan informal dan memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan serta pengalaman tentang guru, sekolah dan dinamika pendidikan secara langsung di sekolah. Pada saat pertama kali peneliti datang di TK Pabatta Ummi Antang tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatan asistensi mengajar yang berlokasi Antang, Kota Makassar, pertama-tama peneliti berinisiatif untuk mengecek dan mengamati secara langsung keadaan tempat dimana dilaksanakannya kegiatan asistensi mengajar dan peneliti lihat pada saat mengecek keadaan lokasi, dapat dikatakan cukup memprihatinkan dikarenakan beberapa hal, yang pertama keadaan lingkungan sekolah, keadaan sekolah berada di lokasi yang terpencil dan jarang diketahui oleh orang-orang, karena lokasinya juga sangat tertutup sehingga masyarakat tidak dapat melihatnya, kedua yaitu terdapat pada sarana dan prasarana yang masih dapat dikatakan kurang memprihatinkan, karena didalam kelas fasilitasnya kurang melengkapi apa lagi peserta didik terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A berjumlah 20 peserta didik dan B berjumlah 32 peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di TK Pabatta Ummi Antang yaitu 52 peserta didik.

Berikutnya terdapat pada tenaga pendidik, peneliti melihat tenaga pendidik di TK Pabatta Ummi Antang juga kurang memprihatinkan hanya terdapat 2 guru saja yaitu Ibu Erni dan Ibu Linda dan guru disana hanya lulusan SMA. Terdapat banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya, sehingga guru tersebut berinisiatif untuk menjadi guru di TK Pabatta Ummi Antang. Dilihat dari beberapa sekolah yang lain terdapat beberapa staf atau guru, akan tetapi di TK Pabatta Ummi Antang ini hanya 2 guru saja. Jumlah peserta didik di TK pabatta ummi ini mengakibatkan pembelajarannya kurang efektif, baik dari segi materi maupun tenaga pendidik. Seperti yang peneliti lihat saat melaksanakan observasi pada hari senin, 16 Agustus 2022, peserta didik yang ada di TK Pabatta Ummi Antang ini tidak membedakan usianya berdasarkan kemampuannya, ada peserta didik yang berumur 4 tahun, 5 tahun dan 6 tahun, sehingga pembelajaran yang diberikan sama saja dan membuat peserta didik kurang memahami pelajaran yang diberikan karena perbedaan usia tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bingung akan materi yang diberikan karena dalam satu kelas tersebut peserta didik digabung, walaupun berbeda usia. Peneliti lihat masih ada peserta didik yang belum bisa berkomunikasi bersama teman-temannya, berkolaborasi, berfikir kreatif dan berfikir kritis pada saat dimulainya pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Namun hal tersebut, bukanlah menjadi penghambatan semangat peneliti dalam melaksanakan Asistensi Mengajar di TK Pabatta Ummi tersebut, justru hal ini juga peneliti mendapatkan motivasi dan inspirasi dalam melaksanakan asistensi mengajar dalam menerapkan Kompetensi 4C yaitu *Critical Thinking* (Berfikir Kritis), *Creativitas* (Berfikir kreatif), *Collaboration* (Kolaborasi atau Bekerja Sama), dan *Comunikation* (Komunikasi).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Perkembangan Kompetensi 4C Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Anak Piinggiran Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar Anak Usia Dini di Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini maksud dari penelitian tersebut yaitu dimana untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi atau apa yang dialami oleh subjek penelitian tersebut, misalnya pada perkembangan komunikasi bagi peserta didik

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan pada jenis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang akan diteliti serta dapat mengamati sejak awal hingga akhir proses penelitian. Penelitian kualitatif pula merupakan bentuk untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian yang secara nyata itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan cara fokus pada masalah yang akan diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan peserta didik Kelompok A di TK Pabatta Ummi Antang, yang sementara berjumlah 20 peserta didik.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penemuan sampel ini adalah peneliti hendak teliti berjumlah 1 guru, 3 peserta didik, dan 3 orang tua peserta didik di kelompok A Tk Pabatta Ummi Antang. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen terbagi dalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang peneliti kumpulkan terdiri dari dua jenis data yaitu Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian serta pemahaman orang bersangkutan yang memerlukannya dan data primer diperoleh dari sumber informan baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai Perkembangan Kompetensi 4C Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Anak Pinggiran Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar. Adapun sumber data langsung yang peneliti peroleh ialah peserta didik. Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan lewat pihak lain atau lewat dokumen dan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk gambar dan dokumentasi. Seperti dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru dan orang tua peserta didik serta observasi langsung terhadap perkembangan kompetensi 4C dalam kegiatan asistensi mengajar di kelompok A di TK Pabatta Ummi Antang.

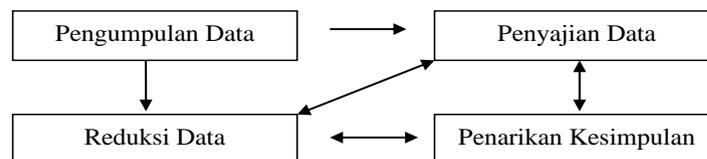
Observasi atau pengamatan dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadinya situasi yang sebenarnya serta secara langsung baik di kelas maupun di luar kelas ikut serta dalam proses kegiatan di TK Pabatta Ummi Antang dan observasi dilakukan kepada guru dan peserta didik. Wawancara merupakan interaksi tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan ataupun pendapat tentang suatu hal. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara bersifat lebih informal agar narasumber merasa nyaman dalam menyampaikan informasi. Teknik ini peneliti lakukan agar informasi yang diperoleh cukup banyak dan luas serta mampu menjadi informasi tambahan kepada peneliti jika narasumber nyaman menyampaikan secara terbuka mengenai

perkembangan kompetensi 4C merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) anak pinggiran melalui kegiatan asistensi mengajar. Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain dan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan kecil, catatan harian, peraturan dan kebijakan-kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, sketsa, dan lain-lain.

Tabel 3.5 Dokumen yang diperlukan

No	Jenis Pengumpulan Data
1	Lokasi TK Pabatta Ummi Antang
2	Absen Peserta Didik TK Pabatta Ummi Antang
3	Nama Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Setelah peneliti mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan ini secara kualitatif artinya mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Komponen dalam analisis data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui kebenaran data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Triagulasi data merupakan cara memeriksa data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai banding terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik triagulasi yang dapat digunakan. Triangulasi teknik berarti peineliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data sama yang dalam. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada triagulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang peineliti lakukan di TK Pabatta Ummi Antang yang beralamatkan Jalann Antang raya pada hari Senin tanggal 05 Desember 2022 terkait dengan Perkembangan Kompetensi 4C Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Anak Pinggiran Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar Anak Usia Dini. Dari hasil Observasi Ibu Erni tentang Perkembangan Kompetensi 4C dapat disimpulkan yaitu:

Kegiatan asistensi mengajar *Critical Thinking* (Berfikir Kritis)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erni dalam mengenai Perkembangan Kompetensi 4C dapat dilihat dari cara Ibu Erni berfikir kritis bersama peserta didik, seperti dalam proses pembelajaran contohnya menghitung angka 1 sampai 10 dan mengenal huruf abjad dari A sampai Z. Hal ini membuat peserta didik dan guru lebih aktif dalam berfikir kritis dalam proses pembelajaran selama berlangsung. **Creativity (Kreatif)** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erni dalam mengenai Perkembangan Kompetensi 4C melalui berfikir kreatif, bisa dilihat dari cara Ibu Erni berfikir kreatif bersama peserta didik seperti dalam proses belajar bersama baik di kelas maupun di luar kelas, contohnya mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat suatu karya dalam bentuk menggambar, melukis dan mewarnai yang di hasilkan dari pola pikir peserta didik. **Communications (Komunikasi)** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erni dalam mengenai Perkembangan Kompetensi 4C melalui komunikasi bersama peserta didik, bisa dilihat dari cara Ibu Erni berkomunikasi bersama peserta didik seperti membahas tentang pembelajaran dalam bentuk bercerita tentang kegiatan kesehariannya. Hal ini membuat peserta didik lebih berani berkomunikasi baik bersama guru, orang tua maupun teman-temannya. **Colaboration (Kolaborasi atau Bekerja Sama)** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erni dalam mengenai Perkembangan Kompetensi 4C melalui berkolaborasi bisa di lihat dari cara Ibu Erni berkolaborasi atau bekerja sama dengan peserta didik seperti dalam berkarya membuat bingkai dari stik dan bermain kereta api bersama teman-temannya. Hal ini membuat peserta didik dan guru lebih dekat dan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi Ananda Rafi Malik

Hasil Observasi peserta didik (Ananda Rafi Malik)

No	Kegiatan Peserta didik	Tindakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	<i>Critical Thinking</i> (Berfikir Kritis)			
	Peserta didik dapat berfikir kritis	✓		
	kritis bermanfaat bagi peserta didik	✓		
	Peserta didik mengetahui pentingnya berfikir kritis	✓		
2	<i>Creativity</i> (Kreatif)			
	Peserta didik berfikir kreatif dalam proses belajar	✓		
	Peserta didik sudah bisa mengembangkan kreatifitasnya	✓		
	Peserta didik dapat membuat suatu karya dalam berkreaitif	✓		
3	<i>Communications</i> (Komunikasi)			
	Peserta didik aktif dalam berkomunikasi mengenai pembelajarannya	✓		

	Peserta didik aktif dalam shering pembelajaran	✓		
	Peserta didik sudah bisa menceritakan tentang kesahariannya	✓		
4	<i>Colaboration (Kolaborasi atau Bekerja sama)</i>			
	Peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam berkarya	✓		
	Peserta didik aktif dalam proses belajar melalui berkolaborasi	✓		
	Peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam kegiatan di luar kelas	✓		

No	Kegiatan Peserta didik	Tindakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	<i>Critical Thinking</i> (Berfikir Kritis)			
	Peserta didik berfikir kritis	✓		
	Berfikir kritis bermanfaat bagi peserta didik	✓		
	Peserta didik mengetahui pentingnya berfikir kritis	✓		
2	<i>Creativity</i> (Kreatif)			
	Peserta didik berfikir kreatif dalam proses belajar	✓		
	Peserta didik sudah bisa mengembangkan kreatifitasnya	✓		
	Peserta didik dapat membuat suatu karya dalam berkreaitif	✓		
3	<i>Comunications</i> (Komunikasi)			
	Peserta didik aktif dalam berkomunikasi mengenai pembelajarannya		✓	
	Peserta didik aktif dalam shering pembelajaran	✓		
	Peserta didik sudah bisa menceritakan tentang kesahariannya		✓	
4	<i>Colaboration</i> (Kolaborasi atau Bekerja sama)			
	Peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam berkarya	✓		
	Peserta didik aktif dalam proses belajar melalui berkolaborasi	✓		
	Peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam kegiatan di luar kelas	✓		

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Ananda Rafi Malik pada tanggal 14 November 2022 mengenai kegiatan Kompetensi 4C yang dilakukan melalui *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) seperti mengenal angka maupun huruf, mengetahui manfaat berfikir kritis, dan mengetahui pentingnya berfikir kritis, *Creativity* (Kreatif) seperti dalam proses belajar, sudah bisa mengembangkan kreatifitasnya dan membuat suatu karya contohnya membuat bingkai dari stik, *Comunications* (Komunikasi) seperti berkomunikasi mengenai pembelajarannya dalam bentuk menceritakan tentang kesahariannya didepan guru dan teman-temannya dan *Colaboration*

(Kolaborasi atau Bekerja sama) seperti bermain bersama dalam permainan kereta api dan berkolaborasi dalam proses belajar dalam membuat bingkai dari stik.

Observasi Ananda Suci Ramadhani

Hasil Observasi peserta didik (Ananda Suci Ramadhani)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Ananda Suci Ramadhani pada tanggal 15 November 2022 mengenai kegiatan Kompetensi 4C yang dilakukan melalui *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) seperti memahami manfaat berfikir kritis contohnya dalam bentuk mendongeng dan bercerita, *Creativity* (Kreatif) seperti berfikir kreatif dalam proses belajar, sudah bisa mengembangkan kreatifitasnya dan membuat suatu karya dalam berkreaitif seperti mengambar dan mewarnai, *Comunications* (Komunikasi) seperti berkomunikasi mengenai pembelajarannya, peserta didik aktif dalam berbagai informasi mengenai pembelajaran, dan sudah bisa menceritakan tentang kesahariannya dan *Colaboration* (Kolaborasi atau Bekerja sama) seperti sudah bisa berkolaborasi dalam berkarya, peserta didik aktif dalam proses belajar mengenai membuat pesawat dari kertas melalui kolaborasi dalam kegiatan dikelas maupun di luar kelas.

Observasi Ananda Muh Nafis

Hasil Observasi Peserta didik (Ananda Muh Nafis)

No	Kegiatan Peserta didik	Tindakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	<i>Critical Thinking</i> (Berfikir Kritis)			
	Peserta didik berfikir kritis	✓		
	Berfikir kritis bermanfaat bagi peserta didik	✓		
	Peserta didik mengetahui pentingnya berfikir kritis	✓		
2	<i>Creativity</i> (Kreatif)			
	Peserta didik berfikir kreatif dalam proses belajar	✓		
	Peserta didik sudah bisa mengembangkan kreatifitasnya	✓		
	Peserta didik dapat membuat suatu karya dalam berkreaitif	✓		
3	<i>Comunications</i> (Komunikasi)			
	Peserta didik aktif dalam berkomunikasi mengenai pembelajarannya	✓		
	Peserta didik aktif dalam shering pembelajaran	✓		
	Peserta didik sudah bisa menceritakan tentang kesahariannya	✓		
4	<i>Colaboration</i> (Kolaborasi atau Bekerja sama)			
	Peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam berkarya	✓		
	Peserta didik aktif dalam proses belajar melalui berkolaborasi	✓		
	Peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam kegiatan di luar kelas	✓		

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Muh Nafis pada tanggal 16 November 2022 mengenai kegiatan Kompetensi 4C yang dilakukan melalui *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) seperti memahami tentang berfikir kritis dan mengetahui pentingnya berfikir kritis dalam mengenai angka dan huruf abjad, *Creativity* (Kreatif) seperti berfikir kreatif dalam proses belajar, sudah bisa

mengembangkan kreatifitasnya dan membuat suatu karya yaitu menggunting gambar rumah kemudian menempelkannya di buku gambar, *Comuunications* (Komunikasi) seperti berkomunikasi mengenai pembelajarannya, peserta didik aktif dalam berbagi pembelajaran, dan sudah bisa menceritakan tentang kesahariannya dan *Coilaboration* (Kolaborasi atau Bekerja sama) seperti sudah bisa berkolaborasi dalam berkarya, peserta didik aktif dalam proses belajar melalui berkolaborasi dan berkolaborasi dalam kegiatan di luar kelas.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Guru (Ibu Erni)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di TK Pabatta Ummi Antang yaitu Ibu Erni dalam menerapkan kegiatan kompetensi 4C melalui asistensi mengajar. Wawancara dilakukan bersama guru pada tanggal 23 November 2022. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara pada informan bahwa kompetensi 4C melalui asistensi mengajar yang diterapkan oleh guru kelompok A di TK Pabatta Ummi Antang yaitu : Hasil wawancara dari Ibu Erni sebagai guru di TK Pabatta Ummi Antang, telah menerapkan kompetensi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) seperti berfikir kritis bersama peserta didik dalam memberikan sebuah contoh dalam bentuk pembelajaran menghitung angka, *Creativitas* (Berfikir kreatif) seperti memberikan kebebasan dalam berfikir seperti menggambar dan mewarnai dalam bentuk kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas, *Comunikation* (Komunikasi) seperti sebagai pendengar yang baik untuk peserta didik dan rutin dalam berdiskusi baik tentang pembelajaran, sekolah maupun kegiatan dirumah dan berkomunikasi dengan menggunakan kata yang sopan, *Collaboration* (Kolaborasi atau Bekerja Sama) seperti memudahkan peserta didik dalam bekerja sama serta dapat bertanggung jawab dalam berkolaborasi, dan Ibu Erni juga merasa puas dengan kehadiran mahasiswa asistensi mengajar di TK Pabatta Ummi Antang yang menambahkan metode pembelajaran yang menarik seperti melalui media film atau video, sehingga membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran disekolah.

Hasil Wawancara Orang Tua

Peneliti melakukan wawancara dengan ke tiga orang tua yang menerapkan kegiatan kompetensi 4C melalui Asistensi Mengajar. Wawancara pertama dilakukan oleh Ibu Jumiati pada tanggal 07 November 2022, wawancara kedua dengan Ibu Siti Aisyah pada tanggal 14 November 2022, dan wawancara ketiga dengan Ibu Marwah pada tanggal 21 November 2022. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara pada informan bahwa kompetensi 4C melalui Asistensi Mengajar yang diterapkan oleh orang tua peserta didik Kelompok A di Tk Pabatta Ummi Antang yaitu terdapat tiga orang tua yang menerapkan Kompetensi 4C sebagai berikut : Informan Ibu Jumiati, Ibu Siti Aisyah dan Ibu Marwah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menerapkan Kompetensi 4C. Dalam menerapkan kompetensi 4C orang tua memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menerapkan kompetensi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking* (Berfikir Kritis), *Criativitas* (Berfikir kreatif), *Collaboraition* (Kolaborasi atau Bekerja Sama), dan *Comunikation* (Komunikasi). Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap orang tua peserta didik Kelompok A di TK Pabatta Ummi Antang sebagai berikut :

Hasil wawancara Ibu Jumiati

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Ibu Jumiati maka peneliti menyimpulkan bahwa sudah menerapkan kompetensi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking*

(Berfikir Kritis) seperti peserta didik sudah bisa berfikir kritis contohnya mencari solusi atau jawaban dalam tugas sekolahnya dan orang tua berperan sebagai pendengar yang baik serta memberikan solusi kepada peserta didik, *Creativitas* (Berfikir kreatif) seperti sudah bisa mengembangkan berfikir kreatifnya dalam membuat mainan dari kulit jerut dalam bentuk mobil-mobilan dan ibu Jumiati memberikan kebebasan dalam berfikir kepada peserta didik akan tetapi masih dalam pengawasan, *Comunication* (Komunikasi) seperti ibu Jumiati mengajak peserta didik selalu berkomunikasi agar tidak merasa malu-malu, serta menanyakan tentang kegiatannya di sekolah dan *Collaboration* (Kolaborasi atau Bekerja Sama) seperti mendukung kegiatan berkolaborasi karena peserta didik sudah bisa berkolaborasi dengan teman-temannya secara aktif dalam proses belajar dan membawakan dampak yang positif.

Hasil wawancara Ibu Siti Aisyah

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Ibu Siti Aisyah maka peneliti menyimpulkan bahwa sudah menerapkan kompetensi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) dalam pengawasan ibu Siti Aisyah peserta didik berfikir kritis dirumah pada saat belajar atau mengerjakan tugas, membantu tumbuh kembang peserta didik dalam berfikir kritis dan memberikan sebuah apresiasi dan komunikasi karena peserta didik sudah bisa berfikir kritis, *Creativitas* (Berfikir kreatif) seperti sudah bisa mengembangkan berfikir kreatifnya dalam berkreaitif dalam membuat pesawat dari kertas dan ibu Siti Aisyah memberikan kebebasan peserta didik dalam berkreaitif akan tetapi masih dalam pengawasan, *Comunication* (Komunikasi) seperti pada saat peserta didik berkomunikasi dengan orang tuanya, peserta didik tersebut sangat aktif dan orang tuanya memberikan arahan kepada peserta didik untu berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun, dan *Collaboration* (Kolaborasi atau Bekerja Sama) seperti orang tua mendukung adanya kolaborasi di sekolah karena membuat peserta didik aktif dalam berkomunikasi kepada teman-temannya dan membawa dampak yang positif.

Hasil wawancara Ibu Marwah

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Ibu Marwah maka peneliti menyimpulkan bahwa sudah menerapkan kompetensi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking* (Berfikir Kritis) seperti membantu tumbuh kembang peserta didik melalui berfikir kritis ini dan juga menumbuhkan rasa percaya diri, *Creativitas* (Berfikir kreatif) seperti dalam menerapkan berfikir kreatif, orang tua menggunakan pola demokratis dengan cara memberikan dukungan kepada peserta didik dalam berkreaitif, *Comunication* (Komunikasi) seperti orang tua mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dalam menceritakan kegiatan kesehariannya dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan kata yang sopan dan *Collaboration* (Kolaborasi atau Bekerja Sama) seperti orang tua peserta didik sangat mendukung adanya kegiatan kolaborasi ini karena membawakan dampak yang positif dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan berkomunikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditampilkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di TK Pabatta Ummi Antang dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu denga informan orang tua dari peserta didik Kelompok A TK Pabatta Ummi Antang maka peneliti menemukan bahwa 3 subjek penelitian orang tua yang menerapkan Kompetensi 4C. Kemudian setelah peneliti melakukan

wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan, maka peneliti selanjutnya akan memaparkan pembahasan hasil temuan di lapangan berdasarkan dengan fokus penelitian melalui kompetensi 4C sebagai berikut :

Critical Thinking (Berfikir Kritis)

Critical Thinking atau berfikir kritis merupakan salah satu kecakapan yang diharapkan terbentuk pada diri peserta didik dan merupakan sejenis keterampilan berfikir tingkat tinggi dimana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk secara ilmiah dan penuh pertimbangan mengevaluasi suatu fenomena dari pandangan yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif. Cara orang tua peserta didik Kelompok A TK Pabatta Ummi Antang dalam menerapkan Kompetensi 4C melalui berfikir kritis sudah patut diapresiasi karena membantu peserta didik dalam menerapkan kompetensi 4C dari usia dini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bertujuan yang hendak dicapai dari penerapan kompetensi 4C dari peserta didik adalah terkumpulnya data-data dari hasil wawancara informan menghasilkan kesimpulan bahwa benar jika orang tua menggunakan Kompetensi 4C melalui berfikir kritis maka peserta didik sudah bisa berfikir kritis dengan baik seperti mencari solusi atau jawaban pada saat berfikir kritis tentang tugas sekolah dan membantu tumbuh kembang peserta didik.

Creativitas (Berfikir kreatif) *Creativity Thinking* atau berfikir kreatif merupakan cara berfikir seseorang tentang hal baru dengan cara yang baru pula, dan kreativitas ini sering dihubungkan dengan pemikiran level atau kemampuan untuk melihat pola yang tidak biasa. Cara orang tua peserta didik Kelompok A TK Pabatta Ummi Antang dalam menerapkan Kompetensi 4C sudah patut diapresiasi karena membantu peserta didik dari usia dini dan memudahkan peserta didik dalam menerapkan sikap kreatif dan berfikir kreatif, akan tetapi juga dalam pengawasan orang tua. Berfikir kreatif juga merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat secara inovatif dengan menggunakan pola demokratis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bertujuan yang hendak dicapai dari penerapan kompetensi 4C dari peserta didik adalah terkumpulnya data-data dari hasil wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa benar jika orang tua menggunakan Kompetensi 4C maka peserta didik sudah bisa berfikir kreatif dengan baik. **Communication (Komunikasi)**

Communication atau komunikasi yang diartikan sebagai alat interaksi untuk menciptakan sebuah hubungan antar individu sebagai sebuah implementasi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial serta *Communication* juga merupakan sebuah proses individu yang kaitannya dengan kelompok, organisasi, dan masyarakat yang membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan sekitar dan juga komunikasi juga di artikan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan, mengekspresikan diri serta mengetahui orang lain. Cara orang tua peserta didik Kelompok A TK Pabatta Ummi Antang dalam menerapkan Kompetensi 4C sudah patut diapresiasi karena membantu peserta didik dari usia dini dan memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dalam menerapkan sopan santun dan tidak berkata kasar. Dalam penerapan komunikasi ini peserta didik juga diawasi oleh orang tuanya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam berbicara kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara bertujuan yang hendak dicapai dari penerapan kompetensi 4C dari peserta didik adalah terkumpulnya data-data dari hasil wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa benar jika orang tua menggunakan Kompetensi 4C maka peserta didik sudah bisa berkomunikasi dengan baik.

Collaboration (Kolaborasi atau Bekerja Sama)

Collaboration atau kolaborasi dan kerjasama dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah dan diluar sekolah dan juga merupakan keterampilan bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Cara orang tua peserta didik Kelompok A TK Pabatta Ummi Antang dalam menerapkan Kompetensi 4C sudah patut diapresiasi karena membantu peserta didik dari usia dini dan

meimudahkan peserta didik dalam berkolaborasi bersama teman-tamannya baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan kolaborasi ini anak dapat merasakan tanggung jawab yang besar dan juga dapat saling shering kepada temannya. Berdasarkan hasil wawancara bertujuan yang hendak dicapai dari penerapan kompetensi 4C dari peserta didik adalah terkumpulnya data-data dari hasil wawancara informan menghasilkan kesimpulan bahwa benar jika orang tua menggunakan Kompetensi 4C maka peserta didik sudah bisa berkolaborasi dalam proses belajar bersama temannya baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut adalah bahwa dalam penerapan Kompetensi 4C orang tua peserta didik sudah menerapkan kepada peserta didik. Dalam kompetensi 4C ini melalui keterampilan berfikir, berfikir kreatif, melalui komunikasi dan yang terakhir berkolaborasi. Ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar melalui kompetensi 4C ini membuat peserta didik sangat antusias dan bersemangat selama berlangsungnya pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Keterlibatan antar guru dan orang tua peserta didik sangatlah penting yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi 4C sangatlah dipeirlukan, terutama dalam hal proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas serta bertujuan agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SARAN

Bagi Orang Tua

Untuk orang tua memberikan motivasi dan meluangkan waktu kepada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi 4C baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bagi Guru

Untuk guru lebih mengembangkan lagi dalam melaksanakan dan mengajarkan kepada peserta didik tentang peintingnya Kompetensi 4C ini dan juga guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih tertarik lagi dalam melaksanakan kegiatan atau pembelajaran yang berhubungan dengan Kompetensi 4C.

DAFTAR PUSTAKA

- Denny Paireira. (2022) *Dampak Kebijaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi di Indonesia*. (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan). hal. 675, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Peimbelajaran Abad 21*, Hal. 9 dan 11.
- Guru Pendidikan (2021) , *Pengertian Wawancara* , di akses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, pada tanggal 24 Mei 2021.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Salemba Humanika) hal. 143.
- Hasan, Iqbal. (2002) *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hal 82.
- IBP Aryana. (2019) *Peimbelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk Menyongsong Era Abad 21*. (Universitas Pendidikan Ganesha). Hal 06.
- (2019) *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C untuk Menyongsong Era Abad 21*. (Universitas Peindidikan Ganesha. Hal 7.
- Iida Bagus Putu Arnyana (2019). *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21*. Universitas Pendidikan Gainesha.

- (2019). *Pembelajaran untuk meningkatkan Kompetensi 4C untuk menyongsong Abad 21*. (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha). Hal 03
- Junita Dwi Wardhani, (2022). *Presepsi Mahasiswa Program Studi PG Paud terhadap Implementasi Life Skills dalam Program MBKM*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta). Hal 5319.
- Joseph Bishiop. (2022). *Partnership for 21 st Century Skills (P21)*, diakses tanggal 22 Desember.
- Marfuh, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26.) Hal 151.
- Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- M. Sudarman, (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleiong, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 157.
- Nhiat. (2018). *Berfikir Kritis (Critical Thinking)*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta) Hal 431.
- Nurihadi dan Seinduk. (2009) *Tujuan Berfikir Kritis*. (Jurnal Untan) Hal 86.
- Okta Purnawirawan, (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian 4C dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*. (Semarang : Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang), Hal. 47.
- (2009). *Pengembangan Instrumen Penilaian 4C*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019). Hal 51 – 53.
- Partono, Wardhani, Setrowati, Tsalita dan Putri. (2021). *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical thinking, Creativity, Communication and Collaborative)*. (Jawa Tengah: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan). Hal. 41 – 52.
- Pupu Saeful Rahmat, (2009). *Penelitian Kualitatif*, di akses pada <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>. 2009 hal. 2
- Ratna Darmali, (2013). *Keterampilan Berekomunikasi Siswa*. Di akses a. Pengertian Keterampilan Berekomunikasi Siswa - PDF Free Download (adoc.pub)
- Resti, Rendy. (2021). *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan dasar*. (Jurnal Tarbiyah Frasand). Hal. 111.
- Sahroini, S.Pd. (2020). *4C, “Keterampilan Abad 21 dalam Al-Qur’an”* (Kajian terhadap Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 6), hal. 1
- Sani, R.A. (2018). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang : Tira Smart.
- Sri Katoningisih. (2022). *Implementasi life skill dalam program MBKM*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 Issue 05. Hal. 5328
- Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO. 58 TAHUN 2009)
- Suigiyarti. *Pembelajaran abad 21 di Sekolah Dasar*. Prosidin Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar
- Suigiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta) hal 17.
- Suigiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 18
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). Hal 203.
- Tuti Marijan Fuadi. *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) : Aplikasi Dalam Pendidikan Biologi*. Prosiding Seminar Nasional Biotik. Hal 185-193.

Zuibaidah S. (2018). *Mengenal 4C : Learning and Innovation Skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0*. Seminar 2nd Science Education National Conference. Hal 72